

## Implementasi Kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong Oleh Pt Bio Farma Kota Bandung Saat Pandemi

Fina Pebriana\*, Maman Suherman

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*Pebrianafina43@gmail.com, mamansuherman.unisa@gmail.com

**Abstract.** This research is motivated by the existence of the COVID-19 pandemic in Indonesia. This study aims to find out how the implementation of Gotong Royong CSR activities by PT Bio Farma Bandung city changed during a pandemic. This study uses a qualitative research method with a case study approach. Researchers obtained data sources from informants, who were four people who were involved in and affected by PT Bio Farma's CSR program and are still in the city of Bandung. The results of this study began with PT Bio Farma's planning of Gotong Royong Vaccination CSR activities by collaborating with external parties as well as internal parties from the company to disseminate information and assist the Gotong Royong Vaccination program when it is implemented on the spot. The program was then carried out by involving several divisions, including the security division, the admin team, the data verification team, the medical team, the VGR team, and the consumption team. The implementation was carried out for one week by providing a quota for five hundred participants per day. After the implementation was completed, an evaluation was carried out for the participants using the questionnaire method while the implementation team on duty in the field evaluated each end of the Mutual Cooperation Vaccine implementation session. PT Bio Farma overcame the obstacles by way of a joint solution from each of its divisions and continues to maximize the Gotong Royong Vaccination program to assist government programs in spreading and accelerating vaccination.

**Keywords:** *Gotong Royong Vaccination, pandemic, CSR.*

**Abstrak.** Penelitian ini di latar belakang atas adanya pandemi Covid-19 yang berada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong oleh PT Bio Farma kota Bandung saat pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mendapatkan sumber data dari informan yang merupakan empat orang yang terlibat dan terkena dampak dari program CSR PT Bio Farma dan masih di daerah kota Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah diawali dengan perencanaan kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong oleh PT Bio Farma adalah melakukan kerjasama dengan melibatkan pihak eksternal dan juga pihak internal dari perusahaan untuk penyebaran informasi dan membantu program Vaksinasi Gotong Royong saat pelaksanaannya di tempat, selanjutnya dilakukan pelaksanaan dengan melibatkan beberapa divisi untuk ditempat dari divisi keamanan, tim admin, tim verifikasi data, tim medis, tim VGR dan tim konsumsi. Pelaksanaan dilakukan selama satu minggu dengan menyediakan kuota untuk lima ratus peserta per harinya, setelah pelaksanaan selesai dilakukan evaluasi untuk peserta dengan metode penyebaran angket sedangkan untuk tim pelaksana yang bertugas di lapangan dilakukan evaluasi setiap akhir sesi pelaksanaan Vaksin Gotong Royong, PT Bio Farma mengatasi hambatan yang ada dengan cara solusi bersama dari setiap divisinya, PT Bio Farma tetap memaksimalkan program Vaksinasi Gotong Royong untuk membantu program pemerintah penyebaran dan percepatan vaksinasi.

**Kata Kunci:** *Vaksinasi Gotong Royong, pandemi, CSR*

## A. Pendahuluan

Di dalam sebuah perusahaan untuk mempertahankan sebuah citra biasanya ada humas atau public relations yang mengelola sebuah program CSR (Corporate Social Responsibility). Saat ini hampir setiap perusahaan yang berada di Indonesia memiliki humas atau biasa disebut dengan public relations. CSR (Corporate Social Responsibility) dan juga Corporate Communication ini sebagai sarana yang dapat memberikan informasi dari aspek sosial dan lingkungan baik dari lingkungan internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan.

Peran CSR pun sangat berpengaruh dalam meningkatkan citra positif dari sebuah perusahaan. CSR merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan kepada tataran kepentingan yang berlaku etis. Saat ini virus Covid – 19 semakin banyak variannya, maka perusahaan penghasil vaksin pun terus mencoba meneliti vaksin seperti apa yang paling ampuh untuk mengatasi semua varian dari virus Covid – 19 ini yang dapat digunakan untuk semua umur, salah satu dari perusahaan peneliti vaksin Covid – 19 yaitu PT BioFarma (persero). Nama PT Bio Farma segera tersebar kepada khalayak umum mengenai vaksinasi, Dijelaskan bahwa bukan hanya PT Bio Farma saja perusahaan yang bergerak dalam bidang obat – obatan yang meneliti vaksin, ada beberapa perusahaan di Indonesia juga yang meneliti tentang vaksin ini, oleh karena itu PT Bio Farma mengajak kerja sama kepada beberapa perusahaan tersebut untuk mengadakan penelitian, produksi, dan penyebaran vaksin kepada masyarakat.

Kegiatan CSR PT Bio Farma ini adalah melakukan penelitian vaksin Covid-19 bersama beberapa perusahaan, juga adanya program vaksinasi gotong royong dengan perusahaan – perusahaan yang bekerja sama dengan PT Bio Farma. Untuk program vaksinasi gotong royong ini menggunakan jenis vaksin sinopharm serta akan menyusul Vaksin dari Cansino atau dapat dikenal sebagai jenis vaksin lainnya. Perbedaan produsen vaksin pada kedua program ini, dimaksudkan agar tidak terjadi kelangkaan pada salah satu jenis program vaksinasi.

Dalam penelitian ini bahwa PT Bio Farma mengadakan salah satu kegiatan CSR yaitu program Vaksinasi Gotong Royong secara gratis untuk masyarakat, karena seharusnya Vaksinasi Gotong Royong ini berbayar namun PT Bio Farma mengadakannya secara gratis dan terbuka untuk masyarakat umum terutama untuk masyarakat yang berdomisili di Kota Bandung. Program Vaksinasi Gotong Royong ini berbeda dengan program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah yang menjadikan pembeda salah satunya dari jenis vaksin yang digunakan yaitu vaksin sinopharm, sedangkan vaksin yang digunakan oleh pemerintah yaitu vaksin sinovac.

Berdasarkan pemapaaran dari apa yang sudah di paparkan sebelumnya pada pendahuluan, maka fokus penelitian yang akan digunakan yaitu Bagaimana Peran CSR PT Bio Farma dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Saat Pandemi. Pada penelitian ini juga memiliki beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Bagaimana PT Bio Farma merencanakan kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong?
2. Bagaimana pelaksanaan CSR PT Bio Farma dalam Vaksinasi Gotong Royong?
3. Bagaimana PT Bio Farma melakukan evaluasi kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong?
4. Bagaimana PT Bio Farma mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong?
5. Mengapa PT Bio Farma tetap memaksimalkan untuk melaksanakan kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong?

## B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, yang dimana paradigma tersebut memiliki arti sebagai suatu cara pandang dalam melihat suatu realitas yang nyata. Paradigma konstruktivisme adalah suatu cara pandang sosial untuk menganalisis sebuah tindakan nyata di masyarakat melalui pengamatan secara langsung kepada individu yang bersangkutan dalam menciptakan dunia sosial yang dimilikinya. (Hidayat, 2003, p.3). Maka dari itu saya sebagai peneliti memakai paradigma atau cara pandang konstruktivisme supaya memahami bagaimana suatu tindakan nyata yang ada secara langsung dan nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ini merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat memahami suatu fenomena atau sebuah kejadian yang terjadi,

yang nantinya dapat dijelaskan dan dijabarkan dengan uraian kata-kata secara alamiah. (Moleong, 2009:6). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui data atau kajian dari perspektif peristiwa pelaku komunikasi. Penelitian ini disampaikan berdasarkan persepsi pribadi peneliti atau juga perspektif dan kepercayaan dari orang yang diteliti secara jelas dan menyeluruh.

Subjek penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Subjek penelitian dapat berupa benda, individu, organisme dan kelompok sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian ini dapat dikatakan dengan istilah seorang informan, yang dimana informan ini merupakan seseorang yang akan memberikan suatu informasi terkait data yang bersangkutan dengan penelitian. (Muhammad Idrus, 2009). Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu 4 orang yang merupakan bagian dari divisi *Corporate Social Responsibility*, keluarga karyawan PT Bio Farma (Persero), dan masyarakat sekitar perusahaan juga peserta Vaksin Gotong Royong.

Beberapa kriteria pemilihan subjek penelitian yang dibuat oleh penulis, diantaranya: 1. Pejabat yang menangani CSR atau Humas, 2. Staf dari unit kerja CSR atau humas yang menangani CSR, 3. Personil yang menangani Vaksinasi Gotong Royong, 4. Masyarakat sekitar PT Bio Farma yang mengikuti kegiatan dari CSR PT Bio Farma.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Peneliti mewawancarai beberapa divisi terkait dari program Vaksinasi Gotong Royong oleh PT Bio Farma. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang akan dilakukan perlu adanya uji keabsahan data, dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi data. Uji keabsahan data ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana data yang didapatkan sudah benar, lengkap dan valid.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong

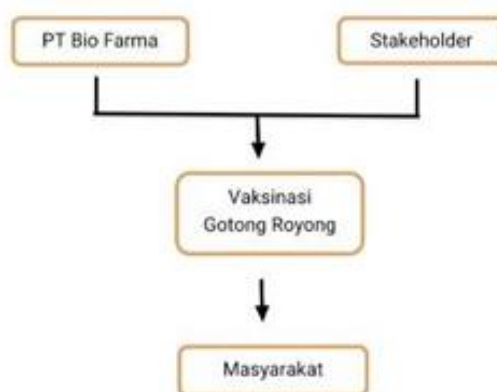
Dengan adanya perencanaan yang dilakukan setiap pembuatan kegiatan, hal tersebut merupakan sesuatu yang harus dilakukan, agar kegiatan informasi dapat tersampaikan dengan

baik kepada target yang dituju. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, PT Bio Farma sangat memanfaatkan keadaan pandemi Virus Covid-19 untuk bekerja sama dengan perusahaan, lembaga, maupun institusi yang bergerak dibidang kesehatan juga melalui program Vaksinasi Gotong Royong.

Hasil lapangan yang telah didapatkan, bahwa PT Bio Farma telah membuat perencanaan sebuah kegiatan vaksinasi gratis untuk masyarakat yang bertujuan untuk membantu penyebaran vaksin secara merata untuk masyarakat khususnya di Kota Bandung. PT Bio Farma mengadakan kerja sama dengan beberapa pihak yang memiliki sangkutpaut dengan kegiatan vaksin tersebut agar lebih memudahkan proses saat kegiatan berlangsung.

Merujuk pada teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang didalamnyamengatakan bahwa teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat.

Dari studi Kriyantono (2015), yang di dalamnya mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan di masyarakat, CSR penting dilakukan melalui hubungan antar perusahaan dan masyarakatnya. Hal ini menjadi sebuah alternatif dalam rangka mengoptimalkan perencanaan dari program-program CSR di sebuah perusahaan dengan pendekatan komunikasi. Komunikasi yang dimaksudkan dalam perencanaan ini disebut dengan perencanaan transaktif yaitu, perencanaan yang lebih fokus kepada kontak tatap muka antara pelaksana dengan peserta, kolaborasi, edukasi bersama, dan proses dialog.



Sumber: Modifikasi Peneliti

**Gambar 1.** Model Perencanaan Program Vaksinasi Gotong Royong

Jadi, dalam perencanaan program Vaksinasi Gotong Royong di PT Bio Farma ini, tim VGR bersama Stakeholder lainnya sudah membuat perencanaan program sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut di lapangan, seperti menyebarkan informasi mengenai kegiatan Vaksinasi Gotong Royong di media sosial perusahaan juga bantuan dari pusat layanan kesehatan sekitar perusahaan yang nantinya data tersebut akan diolah untuk diverifikasi oleh tim VGR. PT Bio Farma mengupayakan program yang dilaksanakan dapat memberikan kesan baik dan positif bagi masyarakat.

### **Implementasi kegiatan CSR PT Bio Farma dalam Vaksinasi Gotong Royong**

Suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan baik tentunya harus dilaksanakan dengan baik pula, implementasi yang dijalankan tentunya untuk mencapai tujuan bersama dari yang sudah dirancang dan disepakati sebelumnya dalam proses perencanaan. Dalam program Vaksinasi Gotong Royong ini implementasi yang dilakukan tergolong kompleks dikarenakan melalui beberapa tahapan.

Adapun tahapan – tahapan yang dilalui dalam program Vaksinasi Gotong Royong ini yaitu, pertama adanya penyebaran informasi mengenai kegiatan yang diadakan oleh PT Bio Farma kepada masyarakat melalui media sosial perusahaan, grup *Whatsapp* perusahaan, media perusahaan divisi *Corporate Communication*, undangan dari perusahaan kepada puskesmas – puskesmas terdekat daerah Sukajadi, Dinas Lingkungan Hidup, petugas kebersihan Kota Bandung (Gober), dan komunikasi *person to person* salahsatunya kerabat dari karyawan PT Bio Farma.

Setelah informasi tersebar tentukan adanya data – data dari masyarakat yang akan di proses oleh tim VGR untuk di verifikasi secara detail. Proses verifikasi ini meliputi kejelasan dalam identitas Kartu Tanda Penduduk dan dalam Kartu Keluarga. Jika data yang diverifikasi oleh tim VGR sudah benar maka selanjutnya akan dikirimkan jadwal untuk melakukan vaksinasi pertama dengan sesi yang sudah ditentukan melalui *Whatsapp* dan *email* kepada masyarakat yang bersangkutan lalu pesan itu akan dikonfirmasi secara otomatis.

Masyarakat yang sudah mengkonfirmasi kehadiran maka selanjutnya datang ke PT Bio Farma untuk melakukan vaksinasi, saat peserta vaksinasi datang akan ada petugas yang langsung mengarahkan mengikuti alur yang telah ditetapkan.. Ketika vaksin pertama telah dilakukan dan jika tidak ada kendala apapun maka selanjutnya peserta vaksinasi akan menunggu kabar jadwal untuk melakukan vaksinasi kedua dari tim VGR melalui *Whatsapp* dan *email*.

Dalam implementasi program Vaksinasi Gotong Royong ini menggunakan teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III (1980) yang di dalamnya mengungkapkan implementasi kebijakan merupakan proses yang penting sebab seberapa baiknya suatu kebijakan jika tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik implementasinya maka apa yang menjadi tujuan kebijakan publik tidak akan terwujud.

Dijelaskan dalam teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III ada empat variable yaitu komunikasi, sumberdaya, sikap dan struktur birokrasi. Terkait dengan hasil lapangan yang terjadi empat variable ini berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya telebih variable komunikasi menjadi kunci utama untuk tercapainya tujuan dalam Vaksinasi Gotong Royong ini.

Komunikasi menjadi hal pokok dalam program Vaksinasi Gotong Royong karena menyangkut penyebaran informasi yang baik dan benar mengenai hal – hal penting yang harus disampaikan kepada masyarakat. Komunikasi yang dilakukan dalam program Vaksinasi Gotong Royong terjadi secara langsung dan melalui media sosial.

Sumber Daya program Vaksinasi Gotong Royong yang dimaksud adalah pelaksana atau Sumber Daya Manusia yang memiliki tugas, fungsi, serta kewajibannya masing – masing saat menjalankan program Vaksin Gotong Royong di PT Bio Farma. Sumber Daya Manusia dalam program ini terbagi menjadi beberapa kelompok, tim VGR yang memiliki tugas memproses form verifikasi, Divisi *Corcom* yang berfungsi terus mensosialisasikan serta menyebarkan informasi mengenai program Vaksinasi Gotong Royong gratis di PT Bio Farma, tim Ikatan Dokter Indonesia serta perawat dari Poltekkes Kota Bandung yang bertugas melakukan penyuntikan vaksin *Sinopharm* kepada masyarakat serta melakukan pengecekan kesehatan dikarenakan masyarakat yang mengikuti program vaksinasi ini dimulai dari umur 18 tahun hingga lansia.

Variable ketiga mengenai sikap, sikap dalam program Vaksinasi Gotong Royong lebih ditujukan kepada sikap para pelaksana yang bertanggung jawab di lapangan saat program dijalankan.

Variable keempat yaitu struktur birokrasi, struktur birokrasi dalam program Vaksinasi Gotong Royong termasuk dalam birokrasi dalam pelayanan publik kesehatan yang di dalamnya terdapat strategi yang terstruktur dalam mengimplementasikan program vaksinasi. Struktur yang digunakan dari Badan Usaha Milik Negara langsung kepada PT Bio Farma, struktur internal PT Bio Farma ini diserahkan kepada divisi CSR sebagai penanggung jawab dan pengatur pendanaan di dalam program Vaksinasi Gotong Royong. Struktur birokrasi ini memiliki dua karakteristik yang pertama dikhususkan untuk internal perusahaan itu telah diatur dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang berlaku agar perencanaan yang baik dan kontrol yang sejalan dengan program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tanggung jawab yang dipegang masing – masing pelaksana, karakteristik yang kedua yaitu fragmentasi adalah penyebaran tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas yang melibatkan unit diluar organisasi atau berhubungan dengan eksternal yaitu *Stakeholder* yang ada.

### **PT Bio Farma melakukan evaluasi kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong**

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. (Suharsimi Arikunto (2004 : 1). Ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya jika dikaitkan dengan program Vaksinasi Gotong Royong yang diadakan oleh PT Bio Farma maka evaluasi yang dilakukan lebih kepada tujuan umum yaitu mengenai keberlangsungan program Vaksinasi Gotong Royong. Seperti saat persiapan sebelum dimulainya kegiatan bisa dari alat, setiap SDM di tempat masing – masing, jumlah vaksin yang tersedia, dan protokol yang berlaku, semua ini menjadi bahan evaluasi diakhir kegiatan dan biasanya selama satu minggu itu hasil evaluasi hampir sepenuhnya berhasil sehingga hanya sedikit bahan evaluasi untuk program Vaksinasi Gotong Royong dan biasanya terkait lebih gencar lagi penyebaran informasinya.

Untuk tujuan khusus dari evaluasi program Vaksinasi Gotong Royong lebih kepada komponen tim VGR dan tim penyuntikan karena kedua tim tersebut lebih banyak hal yang diperhatikan. Setelah evaluasi ini dilakukan pada akhirnya akan ada tindakan yang harus dilakukan untuk kedepannya, tindakan ini diperlukan agar program yang akan dilakukan kedepannya akan berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Implementasi program harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai tujuannya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bag pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.



Sumber: Hasil Modifikasi Peneliti

**Gambar 2.** Model Evaluasi Program Vaksinasi Gotong Royong

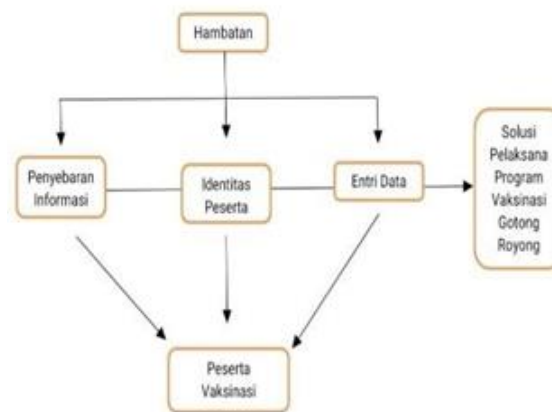
### **PT Bio Farma mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong.**

Dalam program Vaksinasi Gotong Royong hambatan yang terjadi lebih kepada komunikasi antara pelaksana kegiatan dengan masyarakat yang mengikuti program Vaksinasi Gotong Royong ini. Bahwa penyebaran informasi yang dilakukan salah satunya melalui media sosial *whatsapp* untuk menginformasikan jadwal kehadiran setiap masyarakat yang akan mengikuti vaksin pertama dan vaksin kedua, tetapi ini merupakan salah satu hambatan teknis yang terjadi dikarenakan masih adanya masyarakat yang tidak menggunakan telepon seluler yang memiliki fitur *whatsapp*, sehingga masyarakat tersebut tidak dapat dihubungi atau tidak mengetahui jadwalnya sendiri dan terkadang masyarakat yang mengikuti program vaksin ini malah menggunakan satu nomor *whatsapp* secara bersamaan dengan tetangganya yang belum tentu memiliki jadwal vaksin dihari yang sama.

Merujuk dari teori hambatan komunikasi dari Wursanto (2005), Ia mengatakan ada 3 jenis hambatan dalam komunikasi yaitu, hambatan mengenai teknis, hambatan semantik, dan yang terakhir hambatan dalam perilaku. Dalam penelitian langsung di lapangan jika dikaitkan dengan hasil dari teori hambatan komunikasi dari Wursanto (2005) yaitu hambatan teknis yang terjadi adanya kendala pemberian informasi kepada masyarakat yang tidak mempunyai *smartphone* dan masyarakat yang nomornya berbeda dengan nomor *whatsapp* sehingga ketika informasi mengenai jadwal melakukan vaksin tidak tersampaikan atau terjadi salah jadwal vaksin, selain itu hambatan yang terjadi saat pelaksanaan adanya nomor dalam kartu identitas yang berbeda dengan nomor yang didaftarkan untuk melakukan vaksin sehingga petugas tim VGR harus kembali untuk cek data yang bersangkutan, hambatan semantik yang terjadi yaitu ketika pelaksana diawal penyebaran memberikan informasi mengenai hal yang harus disiapkan dan sudah memberikan informasi mengenai fasilitas yang ada tetapi masyarakat salah menafsirkan ketika dalam satu keluarga akan melakukan vaksinasi dalam program Vaksinasi Gotong Royong hanya salah satu nomor *Whatsapp* keluarga saja yang didaftarkan Lalu saat pelaksanaan terjadinya hambatan perilaku yang berasal dari masyarakat peserta vaksin program Vaksinasi Gotong Royong yang ketika entri data adanya perbedaan dalam kartu identitas yang dibawa dengan data yang didaftarkan dalam program dan adapula peserta yang sebelumnya

terjadi double data pendaftaran antara vaksin yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan program Vaksinasi Gotong Royong yang diadakan oleh PT Bio Farma namun peserta tersebut yakin bahwa sebelumnya beliau belum mendaftarkan diri ke program vaksin manapun dan baru pertama mendaftarkan diri dalam program Vaksinasi Gotong Royong yang diadakan oleh PT Bio Farma.

Dari banyaknya hambatan yang terjadi dalam Program Vaksinasi Gotong Royong ini pelaksana sudah mempunyai cara mengantisipasinya yaitu untuk hambatan teknis yang terjadi akhirnya pelaksana mempunyai solusi bahwa untuk masyarakat yang tidak mempunyai aplikasi *whatsapp* pelaksana menghubungi ketua RT untuk masyarakat yang bersangkutan secara langsung agar memberitahunya atau menghubungi orang terdekat agar memberikan informasi untuk vaksin selanjutnya, sedangkan untuk solusi hambatan semantik yang terjadi pelaksana memberikan solusi saat untuk lebih gencar dan dijelaskan secara detail dan berulang mengenai informasi program Vaksinasi Gotong Royong di media – media yang difasilitasi dari perusahaan melalui divisi Corcom, dan untuk solusi dari hambatan perilaku saat pelaksanaan tim VGR membantu masyarakat melakukan pengecekan data ulang jika dirasa memang terjadi *double data* maka disarankan kepada masyarakat untuk mengikuti program yang diadakan oleh pemerintah yaitu di puskesmas – puskesmas terdekat dari rumah masyarakat tersebut.



Sumber: Hasil Modifikasi Peneliti

**Gambar 3.** Mengatasi Hambatan Implementasi Program Vaksin Gotong Royong

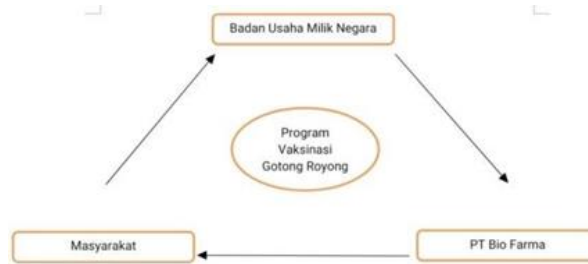
### **PT Bio Farma tetap memaksimalkan untuk melaksanakan kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong.**

PT Bio Farma mengadakan program Vaksinasi Gotong Royong secara gratis bagi masyarakat Indonesia khususnya di Kota Bandung dan masyarakat sekitar perusahaan yang belum melakukan vaksin pertama dan vaksin kedua, dengan tujuan mendukung program pemerintah dalam penyebaran imunisasi dengan konteks percepatan vaksinasi.

Teori Agensi yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yaitu bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Delegasi ini adalah suatu pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada pihak penyelenggara dari pihak pemilik untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan dengan baik oleh penyelenggara nantinya.

Dari hasil di lapangan pihak pemilik ini adalah BUMN atau pemerintah yang memberikan wewenang kepada PT Bio Farma untuk mengadakan program Vaksinasi Gotong Royong secara gratis kepada masyarakat yang belum melakukan vaksin pertama dan vaksin kedua, alasan PT Bio Farma tetap memaksimalkan program Vaksinasi Gotong Royong adalah untuk mendukung program pemerintah dalam percepatan vaksinasi di masyarakat agar penyebarannya merata selain itu PT Bio Farma pun ingin membantu masyarakat yang ingin vaksin tetapi memiliki kendala dalam biaya untuk itu PT Bio Farma mengadakan program vaksin ini secara gratis bagi masyarakat yang ingin vaksin pertama dan vaksin kedua.





Sumber: Hasil Modifikasi Peneliti

**Gambar 3.** Model Teori Agensi dalam Implementasi Program Vaksinasi Gotong Royong

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian diatas yang telah disampaikan oleh peneliti pada penelitian yang berjudul Implementasi Kegiatan CSR Vaksinasi Gotong Royong Oleh PT Bio Farma Kota Bandung Saat Pandemi, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan pada penelitian ini, yaitu:

1. Dalam perencanaan program CSR Kegiatan Gotong Royong PT Bio Farma yang pertama dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal juga internal perusahaan, pihak eksternal yang bekerja sama dengan program Vaksinasi Gotong Royong PT Bio Farma adalah puskesmas Sukajadi, Rukun Tetangga terdekat dengan perusahaan di daerah Sukajadi yang bertujuan untuk sosialisasi sekaligus penyebaran informasi kepada warga setempat mengenai diadakannya program Vaksinasi Gotong Royong secara gratis di PT Bio Farma, selain itu ada perwakilan dari Ikatan Dokter Indonesia dan mahasiswa dari Poltekkes yang membantu di lapangan saat hari pelaksanaan vaksinasi di PT Bio Farma untuk bagian tim medis dan penyuntikkan vaksin kepada peserta vaksin. Adapun pihak internal perusahaan yang membantu di lapangan saat hari pelaksanaan vaksinasi dengan dibagi menjadi beberapa tim yaitu tim keamanan, bagian peralatan, tim admin, tim verifikasi data, tim medis, tim VGR, dan tim konsumsi. Perencanaan PT Bio Farma pun di fokuskan untuk sosialisasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat lebih intens, dan persiapan di lapangan untuk hari pelaksanaan terlebih kepada peralatan yang dibutuhkan untuk seminggu pelaksanaan vaksin.
2. Saat implementasi di lapangan PT Bio Farma menyiapkan beberapa tim yang bertugas yaitu, dari tim keamanan yang bertugas mengatur peserta vaksinasi agar selalu tertib dan menjaga protokol kesehatan saat acara berlangsung, adapun tim admin yang bertugas untuk memeriksa data peserta untuk di cek pada situs *P-care*, adapun tim verifikasi data yang bertugas membantu tim admin untuk membenarkan data peserta yang belum sinkron dan membantu mendaftarkan peserta yang belum mendaftar secara *online* untuk didaftarkan program Vaksinasi Gotong Royong di PT Bio Farma, adapun ada tim medis yang bertugas mengecek kesehatan peserta vaksin agar dapat dilanjut kepada tahap penyuntikan vaksin, adapun tim konsumsi yang bertugas membagikan makanan ringan juga air minum untuk peserta yang sudah melakukan vaksinasi, dan ada tim peralatan yang bertugas menyiapkan segala keperluan peralatan untuk setiap divisi yang bertugas di tempat, terakhir ada tim VGR yang bertugas mencetak sertifikat vaksin untuk peserta yang telah melakukan vaksinasi dan bertugas konfirmasi jadwal untuk peserta vaksin.
3. Evaluasi kegiatan yang dilakukan PT Bio Farma untuk peserta dilakukannya penyebaran angket dan evaluasi untuk pelaksana yang bertugas adalah disetiap akhir hari pelaksanaan kegiatan vaksinasi agar lebih baik di hari selanjutnya maupun di kegiatan selanjutnya.
4. Cara PT Bio Farma mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program Vaksinasi Gotong Royong adalah dengan cara musyawarah, saran, serta solusi dari setiap divisi dari hasil evaluasi bersama sebelumnya sehingga menemukan cara untuk mengatasinya. PT Bio Farma tetap memaksimalkan kegiatan program Vaksinasi Gotong Royong adalah untuk



membantu program pemerintah dalam penyebaran dan percepatan vaksinasi untuk masyarakat Indonesia khususnya di Kota Bandung.

### **Acknowledge**

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Kemudian, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya secara tulus dan memberikan doa yang tidak pernah putus, serta semangat yang tidak pernah padam. Selanjutnya kepada Bapak Dr. Maman Suherman, Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing peneliti hingga akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini. Terakhir kepada Informan yang telah menyempatkan waktunya untuk bersedia diwawancarai, sehingga akhirnya penelitian ini dapat terlaksana.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Effendy, O.U. 2011. Ilmu Komunikasi: *Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Fitrah, Muh. M.Pd., & Luthfiyah, Dr., M.Ag. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher
- [4] Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan ke-26. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Puspitaningrum. H. Y., dan Indriani A. 2021. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol (Pada Sektor Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. Ejournal Managemen Diponegoro Vol. 10, No. 3 (2021):1-15
- [6] Nasution, M. Alfi Rajabi, Hendrasmo (2022). *Identifikasi Permasalahan Komunikasi Publik Masyarakat Indonesia pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Riset Public Relation 2(2). 85-92.